

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA SISWA KELAS V
DI MIN 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:
INDRIANA
NIM: 1617405062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas pendidik pada dasarnya adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang sampai ke tingkat keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi anak didik tersebut dilakukan untuk penyucian jiwa mental, penguatan metode berpikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, memotivasi, memberi contoh, memuji, dan mentradisikan keilmuan.

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah (1) menguasai materi pelajaran, (2) menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran, (3) melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan (4) menindaklanjuti hasil evaluasinya. Tugas seperti ini secara keilmuan mengharuskan pendidik menguasai ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan, seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan/pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pendidikan dan masih banyak ilmu-ilmu lainnya.¹

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyaji pelajaran di kelas, guru tidak hanya dituntut mentransfer pengetahuan atau isi pelajaran yang ia sajikan kepada para siswanya melainkan lebih daripada itu. Sepanjang memungkinkan, guru juga harus mentransfer kecakapan karsa dan kecakapan rasa yang terkandung dalam materi pelajaran yang disajikan. Dalam arti yang lebih ideal, mengajar bahkan mengandung konotasi membimbing dan membantu untuk memudahkan siswa dalam menjalani proses perubahannya sendiri, yakni proses belajar untuk meraih kecakapan cipta, rasa, dan karsa

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 50-51.

yang menyeluruh dan utuh. Sudah tentu kecakapan-kecakapan seluruh ranah psikologis tersebut tak dapat dicapai sekaligus tetapi berproses, setahap demi setahap.²

Pengertian mengajar kalau dilihat esensinya dalam proses belajar-mengajar, sudah menyangkut kegiatan mendidik, dalam artian untuk mengantarkan peserta didik kepada tingkat kedewasaannya, baik secara fisik maupun mental. Mengajar sendiri diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa atau peserta didik. Jadi, mengajar lebih cenderung kepada *transfer of knowledge*. Kebanyakan guru dan juga orang tua wali sudah merasa puas kalau para peserta didik mendapatkan nilai baik pada hasil ujiannya. Jadi yang terpenting pada peserta didik, adalah dituntut mengetahui pengetahuan yang telah diajarkan oleh gurunya. Hanya mementingkan kecerdasan otaknya, tanpa mengkhawatirkan bagaimana perilaku dan sikap mental peserta didik yang sangat jarang mendapatkan perhatian secara serius. Namun pada realitanya tidak semua anak memiliki kemampuan dalam hal tersebut. Tujuan belajar secara esensial, disamping untuk mendapatkan pengetahuan, juga untuk meningkatkan keterampilan dan pembinaan sikap mental.

Menurut Gardner dalam buku yang dikutip Andin Sefrina Pada awalnya jenis kecerdasan majemuk hanya berjumlah 7, namun Gardner menambahkan menjadi 8 orang. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu psikologi dan ilmu kejiwaan, jenis kecerdasan bertambah menjadi 10, yaitu kecerdasan linguistik atau bahasa, kecerdasan visual-spasial atau gambar, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan -kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan natural, kecerdasan spiritual, kecerdasan eksistensial.³

Salah satu dari kecerdasan yang di ungkap Gardner yang dikutip oleh Yuliani Naraini Sujiono dan Bambang Sujiono menyatakan bahwa kecerdasan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 178.

³ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Media Pressindo: 2013), hlm, 34-35.

Interpersonal adalah “berfikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, dan kerjasama”.⁴

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Dibandingkan dengan pengertian mengajar, maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*. Mendidik diartikan lebih komprehensif, yakni usaha membina diri peserta didik secara utuh, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkepribadian.⁵

Seperti halnya metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran juga memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan suatu pengajaran. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, seorang pendidik yang menerapkan suatu metode harus memahami betul perannya sebagai fasilitator yang telah memiliki kecakapan cukup handal dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam menunjang semua aktivitasnya. Tanpa adanya kecerdasan interpersonal manusia akan sulit membangun hubungan yang baik, memahami perasaan orang lain, suasana hati, keinginan, serta temperamen orang lain. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal sangat diperlukan sejak usia dini. Kemampuan memahami perasaan orang lain itu merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal. Bagian lain dari

⁴ Yuliani Naraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 56.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajagrafindo, 2018), hlm. 52-54.

⁶ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 145.

kecerdasan ini adalah berespons atau bereaksi yang sesuai terhadap orang lain. Ketika anak mampu bereaksi dengan baik atas orang lain, maka akan timbul suatu kenyamanan dari orang lain untuk berhubungan dan berkomunikasi. Oleh karena itu, seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi seiring kali memiliki banyak teman.

Seiring dengan perkembangan zaman ada banyak sekali inovasi metode pembelajaran yang menyajikan berbagai keunggulan masing-masing. Dalam pembelajaran, metode adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Maka dari itu pendidik perlu memilih metode yang baik dan cocok digunakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, MIN 1 Banyumas dapat berperan penting dalam mempersiapkan generasi yang handal yang bukan saja bermanfaat bagi dirinya, tetapi kelak mereka akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan alam sekitarnya. Untuk mempersiapkan hal tersebut, peserta didik perlu dibekali dengan ilmu-ilmu dasar baik yang disebut dengan ilmu agama maupun umum yang memungkinkan dapat meningkatkan nilai kompetitif peserta didik sebagai bentuk pengembangan kurikulum MIN 1 Banyumas yang lebih tajam.

Walaupun bersifat fluktuatif, jumlah siswa MIN 1 Banyumas dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun pelajaran 2006/2007 jumlah siswa sebanyak 101 dengan jumlah rombel 6. Tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 638 siswa dengan jumlah rombel 24. Tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 766 dengan jumlah rombel 25. Serta prestasi akademik, yaitu peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) dari tahun pelajaran 2008/2009 dengan nilai 7,25 menjadi 8 lebih dan pada tahun pelajaran 2017/2018 rata-rata nilai ujian 8,11. Pada tahun pelajaran 2017/2018 ada sepuluh kejuaraan satu dari berbagai cabang perlombaan akademik yang berhasil diraih siswa-siswi MIN 1 Banyumas. Prestasi di bidang ekstrakurikuler pun tidak kalah dengan prestasi akademik. Pada tahun pelajaran 2016/2017 ada tujuh kejuaraan dari

berbagai cabang perlombaan berhasil oleh peserta didik MIN 1 Banyumas, misalnya dari cabang seni dan olahraga.⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah melakukan observasi pendahuluandi MIN 1 Banyumas pada hari Senin, 16 September 2019. Memperoleh beberapa informasi tentang penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas sebagai sarana atau alat untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun metode karyawisata ini mempunyai banyak tujuan yaitu diantaranya mengarahkan para peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Kemudian agar peserta didik dapatmeningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya dan dalam upaya untuk terus meningkatkan prestasi yang diraih siswa baik prestasi di bidang akademik maupun non akadmeik.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Banyumas” yang diharapkan dapat menjadi acuan pendidik dalam memilih metode untuk proses pembelajaran tematik di luar kelas.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.⁸ Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada di atas:

⁷ Dokumentasi dari Profil MIN I Banyumas tahun 2019/2020.

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 287.

1. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas. Melalui karyawisata sebagai metode pembelajaran peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar. Mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti bengkel, pabrik, kebun binatang, alam sekitar dan sebagainya.⁹

Metode karya wisata atau widya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. Tetapi karyawisata memerlukan waktu yang panjang dan biaya, memerlukan perencanaan dan persiapan yang tidak sebentar.¹⁰

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau beraktivitas. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.¹¹

Pembelajaran diluar kelas siswa akan mempunyai pengalaman tersendiri dengan menggunakan media benda konkret yang dilihatnya secara langsung dan siswa akan menulis hasil kreatifitas pemikiran yang telah diperoleh dalam menggunakan metode karya wisata yang dalam hal ini diperuntukkan pada pembuatan karangan deskripsi. Dan pada tahap akhir dari proses belajar adalah siswa akan mengerti tentang pengetahuan

⁹ Jumiati, *Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 21-22.

¹⁰ Yuda Hendra Saputra, *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014, hlm. 2.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 95-96.

dan keterampilan proses penulisan karangan deskripsi secara langsung atau nyata.¹²

Hubungan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat selama belajar di luar kelas akan menimbulkan pertanyaan pada diri siswa seperti “apa kaitan dari semua ini dengan hidupku?” Disinilah seorang guru bertugas membantu siswa menjawab pertanyaan ini dengan cara berkesinambungan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan pribadi siswa. Karena itu, strategi ini menuntut guru merangkaikan asosiasi, perasaan dan pengalaman pribadi ke dalam proses pengajaran.

Dalam pelaksanaannya seorang guru harus memperhatikan kebutuhan siswa. Pemenuhan kebutuhan siswa, di samping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan setepat mungkin, juga materi pelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya menjadi lebih menarik. Dengan demikian, akan membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi kebutuhan siswa antara lain:

a. Kebutuhan jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini kebutuhannya antara lain seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan lain sebagainya perlu mendapat perhatian.

b. Kebutuhan sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik atau siswa.

c. Kebutuhan intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.¹³

¹² Muhammad Didin Nashruddin, *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, hlm. 2.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain dan berkreaitivitas, memberi suasana aman dan bebas secara psikologis. Memberi kebebasan berpikir kreatif dan berpartisipasi secara aktif. Suasana belajar yang menyenangkan sangat mendorong motivasi belajar siswa. Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan belajar mengajar menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas.¹⁴

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran ini berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas?”

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 113-114.

¹⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di luar Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 28-29.

¹⁵ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Jurnal Uin Raden Intan Lampung. Vol. 2, No 1, 2015.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode karya wisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pendidikan serta menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada madrasah atau sekolah dalam rangka kerjasama antara guru dan pihak sekolah dalam memberikan materi pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada guru sehingga guru tahu bagaimana menjalankan perannya sehingga dapat menyampaikan pembelajaran tematik dengan metode karya wisata di luar kelas.

3) Bagi siswa

Agar para peserta didik menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.

4) Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat menambah wawasan dan referensi tertulis mengenai bagaimana melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik.

E. Kajian Pustaka

Beragam metode yang sangat menyenangkan yang diajarkan oleh seorang guru bagi siswa salah satunya adalah metode karya wisata. Karya wisata atau studi wisata sebagai metode pembelajaran adalah siswa di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk mempelajari objek belajar yang ada di tempat itu.¹⁶ Metode karya wisata adalah sistem pembelajaran yang diterapkan di luar kelas. Dengan kegiatan belajar dan mengajar di luar kelas, para siswa lebih mudah menangkap pelajaran dan memahaminya karena objek kegiatan belajar-mengajar menggunakan *setting* alam terbuka dan lingkungan sekitar sebagai sarana kelas. Menekankan pada praktik secara langsung, mengarahkan pada siswa melihat secara langsung objek pelajaran yang dibahas, serta menjadikan pengalaman nyata.

Tidak hanya terletak pada segi tempat saja, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa. Kemudian, siswa mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, meningkatkan berbagai macam keterampilan dan pendidikan kemasyarakatan, meningkatkan mentalitas dan optimisme dalam belajar, serta mengasah kecerdasan intelektualnya, khususnya yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan yang diberikan oleh guru.¹⁷

¹⁶ Nurmaliah dkk, *Penggunaan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Keanekaragaman Hayati*, Jurnal Biotik, Vol. 2 No. 1, 2014, hal. 23.

¹⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di luar Kelas (Outdoor Study)*. (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 28-32.

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Mukhlis pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan” menurut hasil penelitian saudara Mukhlis bahwa melalui metode karyawisata mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Persamaan skripsi saudara Mukhlis dengan skripsi peneliti yaitu menggunakan metode yang sama dimana keduanya membahas mengenai bagaimana penerapan metode karyawisata. Perbedaan dengan skripsi dari saudara Mukhlis adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan, sedangkan subyek peneliti adalah MIN 1 Banyumas kemudian peneliti meneliti pada pembelajaran tematik sedangkan saudara Mukhlis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁸

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Ana Rofiah pada tahun 2015 yang berjudul “ Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar” menurut hasil penelitian saudara Ana Rofiah bahwa melalui metode karyawisata mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Persamaan skripsi saudara Ana Rofiah dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode karyawisata. Perbedaan dengan skripsi saudara Ana Rofiah adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah SDN Kanigoro 03 Blitar, sedangkan subyek peneliti adalah MIN 1 Banyumas kemudian peneliti meneliti pada

¹⁸Mukhlis, “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan” https://www.google.com/search?safe=strict&source=hp&ei=kL5bX9qzG5D69QPj_LjODg&q=skripsi+implementasi+metode+karyawisata&btnK=Penelusuran+Google, diakses 16 Oktober 2019, pukul 11.35.

pembelajaran tematik sedangkan saudara Ana Rofiah pada pembelajaran IPS.¹⁹

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Lisa Nurmala pada tahun 2017 yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV Di SD Negeri Ciporos 04 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap” menurut hasil penelitian saudara Lisa Nurmala bahwa dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Persamaan skripsi saudara Lisa Nurmala dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Perbedaan dengan skripsi saudara Lisa Nurmala adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah SD Negeri Ciporos 04 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, sedangkan subyek peneliti adalah MIN 1 Banyumas kemudian peneliti meneliti pada pembelajaran tematik sedangkan saudara Lisa Nurmala pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

¹⁹Ana Rofiah, “Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar”https://www.google.com/search?safe=strict&source=hp&ei=kL5bX9qzG5D69QPj_LjQDg&q=skripsi+implementasi+metode+karyawisata&btnK=Penelusuran+Google, diakses 17 Oktober 2019, pukul 9.32.

²⁰SKRIPSI IAIN PURWOKERTO 2017

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan implementasi metode karyawisata pada pembelajaran tematik siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah tentang bagaimana implementasi metode karyawisata pada pembelajaran tematik siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dariseluruh pembahasan skripsi ini.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas lima di MIN 1 Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode karyawisata adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Tematik. Metode ini membawa para peserta didik secara langsung pada obyek yang akan dipelajari yang berada di luar kelas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Banyumas dapat diketahui, ternyata metode karyawisata dapat meningkatkan semangat belajar para peserta didik. Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran di luar kelas, mampu meningkatkan pemahaman materi.

Penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik pada kelas lima di MIN 1 Banyumas sudah diterapkan semaksimal mungkin oleh guru. Guru kelas menerapkan metode ini di luar kelas, sesuai dengan langkah-langkah metode karyawisata yaitu:

1. Perencanaan, meliputi pemilihan tema mana yang akan dipelajari dan cocok untuk dilakukan kegiatan karyawisata, menentukan dan menetapkan tujuan karyawisata, meminta izin ketempat yang akan dikunjungi, mengunjungi obyek tersebut aman bagi peserta didik dan sesuai untuk pembelajaran.
2. Pelaksanaan, meliputi kegiatan pengarahan oleh guru dan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, peserta didik dibimbing untuk mengobservasi obyek yang dikunjungi, wawancara dan mengumpulkan informasi dari narasumber atau data-data (tulisan) yang berada di lokasi karyawisata, diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi, tindak lanjut atau *follow up*, yaitu membuat laporan setelah kembalinya dari karyawisata kemudian dipresentasikan di kelas.

3. Evaluasi dari pembelajaran tematik, meliputi kegiatan tes tertulis dan tes lisan. Adapun keberhasilan guru tidak hanya ditentukan dari nilai yang telah didapatkan oleh siswa melainkan juga guru melakukan penilaian dari proses yang dilalui selama pembelajaran dengan melihat perilaku dan keaktifan para peserta didik pada saat metode karyawisata ini berlangsung.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang penulis dapat sampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas dengan kurikulum 2013, penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik ini, sudah berjalan dengan baik namun alangkah baiknya jika beberapa hal dapat dioptimalkan lagi. Hal ini dapat dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak antara lain:

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya metode karyawisata, diharapkan dari hasil penelitian ini siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran karyawisata sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar, karena metode ini berpengaruh positif dalam menarik minat belajar siswa dalam mengenal alam disekitarnya. Dapat memberikan informasi pada guru, tentang penerapan metode karyawisata pada pembelajaran Tematik di luar kelas. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk guru-guru yang lain agar mau menerapkan metode karyawisata pada pembelajaran Tematik di luar kelas.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mendukung kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran Tematik dengan menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah serta perbaikan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran terutama tentang penerapan metode karyawisata.

5. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian yang sama mengenai metode karyawisata akan tetapi dengan subjek yang berbeda.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas nikmat, petunjuk, rahmat, hidayah dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada bapak Drs. H. Yuslam, M.Pd. yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah menerima amal kebaikan serta diberikan kesehatan.

Namun demikian dalam keadaan terbatas ilmu pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dokumen- Dokumen MIN 1 Banyumas.
- Faiqoh, Naning Ma'rifatul., Nurul Huda. 2018. "Eksperimentasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab", *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.4, No.2.
- Faizi, Mastr. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Fiqriyah, Zairotul. 2015. *Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*. Malang: SKRIPSI.
- Hamdayana Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Jurnal Uin Raden Intan Lampung*. Vol. 2, No 1.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jafar, Fanny Sutriany dan Fitriyani Arifin. 2018. "Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Darul Falah Ponpes Samarinda Tahun Pembelajaran 2017/2018", *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia dini* Vol 03. No. 01.
- Jumiati. 2017. "Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI". diakses pada 16 Oktober 2019, pukul 11.40.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nashruddin, Muhammad Didin. 2013. "*Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*", JPGSD Volume 01 Nomor 02.
- Nurmaliah dkk. 2014. "*Penggunaan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Keanekaragaman Hayati*". Jurnal Biotik. Vol. 2 No. 1.
- Observasi dengan Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., guru kelas V MIN 1 Banyumas, pada hari Selasa, 21 Januari 2020.
- Observasi MIN 1 Banyumas di Taman Pintar Yogyakarta pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Observasi MIN 1 Banyumas di Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Observasi MIN 1 Banyumas di Candi Borobudur Magelang pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Parwati, Ni Nyoman. I Putu Pasek Suryawan., dan Ratih Ayu Apsari. 2018.*Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Rahmawati, Dian Lufia. 2013. "*Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (CERPEN)*", Anterior Jurnal, Volume 13.
- Roisah., Endah., Aris. 2017. "*Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Kelompok A*", Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 2.
- Rokib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Saputra, Yuda Hendra. 2014. "*Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*", JPGSD. Volume 02 Nomor 01.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sarwono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani N. Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sunhaji, 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan wali kelas lima Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., pada hari Selasa, 21 Januari 2020.
- Wawancara Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., pada hari Rabu, 22 Januari 2020.
- Wawancara dengan Bu Mar Atun Sholihah, S. Pd. I., guru kelas lima Umar MIN 1 Banyumas Senin, 28 September 2020.
- Wawancara dengan Bu Juzairoh, S. Pd. I., guru kelas lima Ustman MIN 1 Banyumas Jum'at, 02 Oktober 2020.
- Wawancara dengan Pak Toni Agung Prasetyo, S. Pd. I., guru kelas lima MIN 1 Banyumas Kamis, 01 Oktober 2020.
- Wawancara siswa kelas lima Defa Alliya Yasmin di Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Wawancara siswa kelas lima Marshannisa Annaqila di Candi Borobudur Magelang pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Wawancara siswa kelas lima Phyrigiant Cleosheva Albarzani di Taman Pintar Yogyakarta pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.